

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**Evaluasi Harga Pokok Produk Perusahaan Manufaktur Dengan
Metode Harga Pokok Pesanan
(Studi Kasus pada CV. Express Print, Yogyakarta)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Disusun oleh :

**Albertus Arie Kristyanto
NIM : 042114062**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2011**

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**Evaluasi Harga Pokok Produk Perusahaan Manufaktur Dengan
Metode Harga Pokok Pesanan
(Studi Kasus pada CV. Express Print, Yogyakarta)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Disusun oleh :

**Albertus Arie Kristyanto
NIM : 042114062**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2011**

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

**Evaluasi Harga Pokok Produk Perusahaan Manufaktur Dengan Metode
Harga Pokok Pesanan
(Studi Kasus pada CV. Express Print, Yogyakarta)**

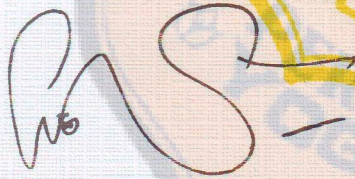
Oleh:

Albertus Arie Kristyanto

NIM: 042114062

Telah Disetujui Oleh:

Pembimbing



Lisia Apriani, SE, M.Si, Akt, QIA

Tanggal: 7 Juli 2011

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

Evaluasi Penentuan Harga Pokok Produk Perusahaan Manufaktur Dengan Metode Harga Pokok Pesanan (Studi Kasus pada CV. Express Print, Yogyakarta)

Dipersiapkan dan ditulis oleh

Albertus Arie Kristyanto
NIM : 042114062

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
Pada tanggal 21 Juli 2011
Dan dinyatakan memenuhi syarat

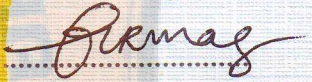
Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Tanda Tangan

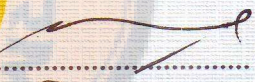
Ketua

Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si., QIA



Sekretaris

Josephine Wuri, S.E., M.Si.



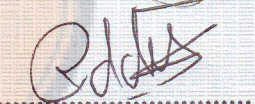
Anggota

Lisia Apriani S.E., Akt., M.Si., QIA



Anggota

Drs. Edi Kustanto, M.M.



Anggota

Ir. Drs. Hansiadi Yuli H., M.Si. Akt., QIA



Yogyakarta, 30 Juli 2011

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan




Drs. Y.P. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA.,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**Skipsi ini kupersembahkan
untuk:**



*Bapak ku tercinta di surga,
Ibuku tersayang
Dek Cisca
Triwonika Cahyaningrum
Keluarga Besar Bapak Marsono
Hadi Ngadul, Andhika,
bu Angel, Lina Linthok*



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI-PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**“Evaluasi Harga Pokok Produk Perusahaan Manufaktur Dengan Metode Harga Pokok Pesanan”
(Studi Kasus pada CV. Express Print, Yogyakarta)**

Dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 21 Juli 2011 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila ini kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 30 Juli 2011

(Albertus Arie Kristyanto)



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI-PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**“Evaluasi Harga Pokok Produk Perusahaan Manufaktur Dengan Metode Harga Pokok Pesanan”
(Studi Kasus pada CV. Express Print, Yogyakarta)**

Dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 21 Juli 2011 adalah hasil karya saya.

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya dengan judul diatas beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Yogyakarta, 29 Juli 2011

(Albertus Arie Kristyanto)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yesus Kristus Yang Maha Pengasih yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Dengan kerendahan hati dan rasa ikhlas, perkenalkanlah penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan laporan ini, sehingga penulis dapat mengatasi kesulitan dalam pembuatan skripsi ini, tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Y.P. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
2. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Lisia Apriani S.E., Akt., M.Si., QIA., selaku dosen pembimbing I yang telah banyak sekali membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. Edi Kustanto, M.M., dan Ir. Drs. Hansiadi Yuli H., M.Si. Akt., QIA., selaku dosen penguji.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang penulis hormati.
6. Bapak ku Yacobus Sumardjoko (†) di surga yang telah memberikan harapan besar kepada ku.
7. Ibuku tercinta Angela Mujinem yang selalu memberi dukungan serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Dek Cisca yang selalu memberiku doa dan dorongan.
9. Adek ku tercinta, Trivonia Cahyaningrum yang selalu memberikan semangat dan cintanya untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga Bp. Marsono beserta Ibu, mbak Mela, mas Seno, Nolla, Devi, mas David terimakasih.
11. Teman-teman seperjuangan ku, Angel, Lina, Hadi Ngadul, Andhika, Ana, Angga, Anggi dan semua yang aku lupa namanya.
12. Saudara-saudara ku di Mudika Donoharjo Selatan Nedy, Mas Vendy, Mas Aang, Mas Arlin dan semuanya.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 29 Juli 2011
Penulis



(Albertus Arie Kristyanto)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian.....	2
BAB II LANDASAN TEORI	3
A. Biaya.....	3
1. Pengertian Biaya.....	3
2. Penggolongan Biaya	3
B. Harga	11

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Pengertian Harga	11
2. Pengertian Harga Pokok (<i>Cost</i>).....	12
3. Sistem Harga Pokok	12
BAB III METODA PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian	23
C. Subjek Penelitian.....	23
D. Objek Penelitian	24
E. Teknik Pengumpulan Data	24
F. Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	27
A. Sejarah Perusahaan.....	27
B. Visi dan Misi Perusahaan.....	29
C. Struktur Organisasi Perusahaan.....	29
D. Personalia Perusahaan	33
E. Proses Produksi.....	34
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	38
A. Deskripsi Data	38
B. Analisis Data	48
C. Pembahasan	54
BAB VI PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Keterbatasan Penelitian	57

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

C. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
Lampiran	60



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR TABEL

Tabel	5.1	Biaya Bahan Baku Per-Exemplar Undangan Penentuan	
		Tarif Biaya Bahan Baku Menurut Teori Tahun 2009	39
	5.2	Biaya Bahan Baku Per-Exemplar Kardus Cover Penentuan	
		Tarif Biaya Bahan Baku Menurut Teori Tahun 2009	39
	5.3	Biaya Bahan Baku Per-Exemplar Poster Penentuan	
		Tarif Biaya Bahan Baku Menurut Teori Tahun 2009	39
	5.4	Biaya Bahan Baku Per-Exemplar Tabloid Penentuan	
		Tarif Biaya Bahan Baku Menurut Teori Tahun 2009	40
	5.5	Biaya Tenaga Kerja Cetak Undangan Tahun 2009	41
	5.6	Biaya Tenaga Kerja Cetak Kardus Cover Tahun 2009	42
	5.7	Biaya Tenaga Kerja Cetak Poster Tahun 2009.....	43
	5.8	Biaya Tenaga Kerja Cetak Tabloid Tahun 2009	44
	5.9	Estimasi Anggaran BOP CV. Express Print Menurut Perusahaan	
		Tahun 2009	45
	5.10	Estimasi Anggaran BOP CV. Express Print Menurut Teori	
		Tahun 2009	46
	5.11	Harga Pokok Produk Undangan Perunit Menurut Perusahaan	
		Tahun 2009	48
	5.12	Harga Pokok Produk Undangan Perunit Menurut Teori	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tahun 2009	48
5.13 Harga Pokok Produk Kardus Cover Perunit Menurut Perusahaan	
Tahun 2009	49
5.14 Harga Pokok Produk Kardus Cover Perunit Menurut Teori	
Tahun 2009	49
5.15 Harga Pokok Produk Poster Perunit Menurut Perusahaan	
Tahun 2009	50
5.16 Harga Pokok Produk Poster Perunit Menurut Teori	
Tahun 2009	50
5.17 Harga Pokok Produk Tabloid Perunit Menurut Perusahaan	
Tahun 2009	51
5.18 Harga Pokok Produk Tabloid Perunit Menurut Teori	
Tahun 2009	51
5.19 Selisih Harga Pokok Produk Pesanan Tahun 2009	52
5.20 Pembebanan Biaya Overhead Pabrik Tahun 2009	54
5.21 Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahun 2009	55

ABSTRAK

**Evaluasi Harga Pokok Produk Perusahaan Manufaktur
Dengan Metode Harga Pokok Pesanan
(Studi Kasus pada CV. Express Print, Yogyakarta)**

ALBERTUS ARIE KRISTYANTO

NIM : 042114062

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2011

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah harga pokok produk pesanan pada CV. Express Print, sudah sesuai atau tidak sesuai dengan metode harga pokok pesanan. penelitian yang dilakukan berupa studi kasus pada CV. Express Print, yang dilaksanakan pada bulan November 2010 sampai dengan bulan Juni 2011. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan teknik dokumentasi, dan wawancara. Untuk menjawab permasalahan yang ada, penulis akan melakukan analisis perbandingan yaitu dengan membandingkan jumlah harga pokok produk pesanan CV. Express Print dengan metode harga pokok pesanan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa prosedur penentuan harga pokok pesanan menurut perusahaan, tidak sepenuhnya sesuai dengan metode harga pokok pesanan. Hal ini disebabkan karena anggaran biaya overhead pabrik yang disusun perusahaan tidak memasukkan biaya bahan penolong yang mengakibatkan dasar pembebanan biaya overhead pabrik yang digunakan perusahaan kurang tepat. Kesimpulan kedua yaitu berdasarkan konsep materialitas, selisih jumlah harga pokok produk pesanan menurut perusahaan dengan metode harga pokok pesanan sebesar 0,98% untuk Undangan, Kardus cover sebesar 1,46%, Poster sebesar 0,29%, dan Tabloid sebesar 0,15% tidak material jika dibandingkan dengan laba bersih. Ini berarti selisih selisih jumlah harga pokok pesanan tidak material, karena dibawah 5% dari laba bersih. Jadi kesimpulannya jumlah harga pokok produk pesanan menurut perusahaan sudah sesuai dengan metode harga pokok pesanan.

ABSTRACT

**AN EVALUATION OF PRODUCT COSTING OF MANUFACTURING COMPANY
WITH JOB ORDER COSTING METHOD
(A Case Study at CV. Express Print, Yogyakarta)**

**Albertus Arie Kristyanto
042114062
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2010**

The purpose of this research was to know whether or not the amount of ordered product cost at CV. Express Print was suitable with the method of job order costing. The research was a case study at CV. Express Print administered on November 2010 up to June 2011. In collecting the data, the writer used documentation and interview techniques. To answer the existing problem, the writer do comparison analysis by comparing the ordered product cost of CV. Express Print and job order costing method.

From the research done, it could be concluded that the procedure of ordered product cost determination by the company was not fully suitable with job order costing method. It was because the factory overhead cost budget arranged by the company did not included indirect material cost that made the base for imposition of the factory overhead cost was not accurate. The second conclusion was that based on materiality concept, the difference in ordered product cost according to the company and the one using job order costing method was 0,98% for invitation, Carton Cover: 1,46%, Poster: 0,29% and Tabloid: 0,15% that was immaterial compared to the net profit. It meant that the amount of job order costing difference was immaterial because it was under 5% from the net profit. It could be concluded that the job order costing according to the company was suitable with the job order costing method.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan operasi suatu perusahaan biasanya diukur dengan laba yang diperoleh perusahaan. Laba bisa dilihat dari hasil penjualan setelah dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan hasilnya lebih besar maka perusahaan dikatakan mendapat laba dan sebaliknya. Maka laba dipengaruhi oleh volume penjualan, harga jual dan biaya.

Salah satu faktor penunjang besarnya penjualan adalah harga jual produk. Sebelum penentuan besarnya harga jual produk, harus diketahui terlebih dahulu besarnya harga pokok produk. Jika penentuan besarnya harga jual lebih tinggi akan mengurangi volume penjualan dan penentuan besarnya harga jual yang terlalu rendah akan membuat perusahaan mengalami kesulitan dalam laba.

Harga pokok dari suatu produk dapat diketahui dari biaya- biaya yang dikeluarkan selama kegiatan- kegiatan dilakukan oleh perusahaan untuk menghasilkan *output*. Dengan demikian ketepatan dari langkah- langkah atau prosedur perhitungan dari suatu produk menjadi penting dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

Dengan melihat sebab di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang ketepatan prosedur dan penentuan besarnya harga pokok produk dengan harapan dapat memberikan informasi kepada perusahaan tempat dilaksanakannya penelitian ini. Judul yang diangkat dalam skripsi ini adalah

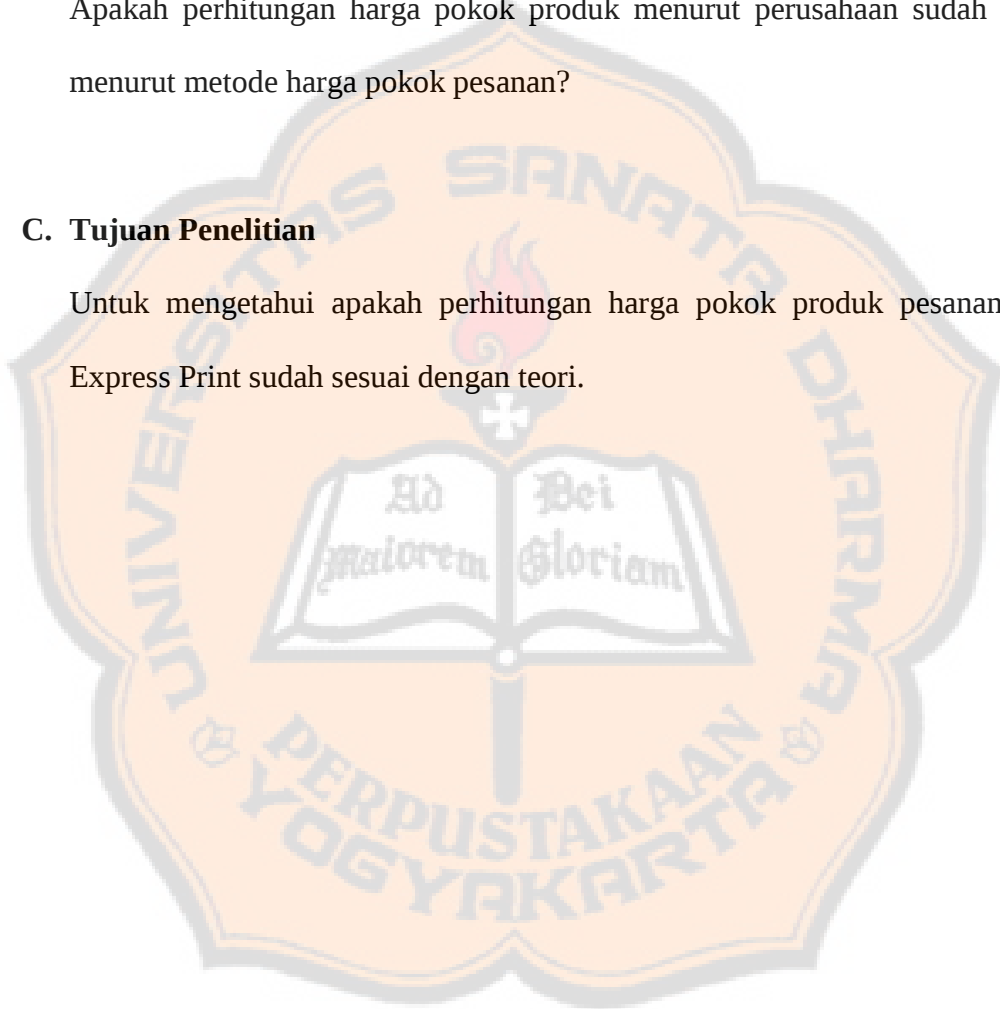
Evaluasi Harga Pokok Produk Perusahaan Manufaktur Dengan Metode Harga Pokok Pesanan (Job Order Cost Method).

B. Rumusan Masalah

Apakah perhitungan harga pokok produk menurut perusahaan sudah sesuai menurut metode harga pokok pesanan?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah perhitungan harga pokok produk pesanan pada Express Print sudah sesuai dengan teori.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Biaya

1. Pengertian Biaya

Biaya didefinisikan sebagai kas atau nilai ekuivalen yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa datang bagi organisasi (Hansen dan Mowen, 1999: 36). Beban (*expense*) mengukur pengorbanan ekonomis yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi.

Untuk suatu produk, biaya menunjukkan ukuran moneter sumber daya yang digunakan. Untuk suatu jasa, biaya merupakan pengorbanan moneter yang dilakukan untuk menyediakan jasa (Rayburn, 1999:4).

Dalam artian luas biaya didefinisikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan mata uang yang telah terjadi atau yang mungkin akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam arti sempit biaya didefinisikan sebagai bagian dari harga pokok yang dikorbankan dalam usaha untuk memperoleh penghasilan (Muhadi dan Siswanto, 2001:3).

2. Penggolongan Biaya

Penggolongan biaya adalah proses pengelompokan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk memberikan informasi biaya

yang bermanfaat pada berbagai tingkatan manajemen. Kebutuhan informasi biaya ini mendorong timbulnya berbagai cara penggolongan biaya.

Berbagai cara penggolongan biaya yaitu (Supriyono, 1999:18-35):

a. Penggolongan fungsi pokok perusahaan

1) Fungsi produksi

Fungsi produksi adalah fungsi untuk mengubah atau mengolah bahan baku menjadi produk selesai yang siap untuk dijual kepada para pembeli.

2) Fungsi non produksi

Fungsi non produksi adalah meliputi fungsi-fungsi dalam suatu perusahaan selain fungsi produksi yang dibagi menjadi tiga, yaitu

a) Fungsi Pemasaran

Fungsi pemasaran yaitu fungsi yang berhubungan dengan penjualan produk selesai kepada para pelanggan atau pembeli sampai dengan pengumpulan kas dari hasil penjualan. Fungsi pemasaran dikelompokkan menjadi dua, yaitu: fungsi untuk menimbulkan pesanan dan fungsi untuk melayani pesanan

b) Fungsi administrasi dan umum

Fungsi administrasi dan umum yaitu fungsi yang berhubungan dengan perencanaan, penentuan strategi dan kebijaksanaan, pengarahan, dan pengendalian kegiatan perusahaan secara keseluruhan agar dapat bekerja dengan berdaya guna dan berhasil guna.

c) Fungsi finansial

Fungsi finansial yaitu fungsi pemenuhan dana yang diperlukan oleh perusahaan terutama dana yang berasal dari sumber di luar perusahaan.

b. Penggolongan biaya sesuai dengan fungsi

1) Biaya produksi

Biaya produksi meliputi semua biaya yang berhubungan dengan produksi yaitu semua biaya dalam rangka pengolahan bahan baku menjadi produk selesai yang siap untuk dijual. Biaya produksi digolongkan menjadi tiga kelompok yaitu:

a) Biaya Bahan Baku

Bahan baku adalah berbagai macam bahan yang diolah menjadi produk selesai dan pemakaiannya dapat diidentifikasi secara langsung, atau diikuti jejaknya, atau merupakan bagian integral dari produk tertentu. Biaya bahan baku adalah harga perolehan berbagai macam bahan baku yang dipakai dalam kegiatan pengolahan produk.

b) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang jasanya dapat diidentifikasi atau diikuti jejak manfaatnya pada produk tertentu. Biaya tenaga kerja langsung (BTKL) adalah balas jasa

yang diberikan oleh perusahaan kepada tenaga kerja langsung dan jejak manfaatnya dapat diidentifikasi pada produk tertentu.

c) Biaya Overhead Pabrik (Mulyadi, 2005: 193-202):

Biaya overhead pabrik (BOP) adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

1) Penggolongan Biaya Overhead Pabrik.

Biaya overhead pabrik dapat digolongkan menjadi:

- a. Biaya bahan penolong.
- b. Biaya tenaga kerja tidak langsung.
- c. Biaya depresiasi dan amortisasi aktiva tetap pabrik.
- d. Biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap pabrik.
- e. Biaya listrik dan air pabrik.
- f. Biaya asuransi pabrik.
- g. Biaya asuransi karyawan yang ditanggung perusahaan.
- h. Biaya overhead pabrik lain-lain.
- i. Biaya pemeliharaan gedung pabrik.

2) Langkah-langkah penentuan tarif BOP.

Tarif BOP dapat ditentukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun anggaran BOP.

b. Memilih dasar pembebanan.

Berikut beberapa dasar pembebanan yang dapat digunakan untuk menentukan tarif BOP:

- Satuan produk
- Biaya bahan baku
- Biaya tenaga kerja
- Jam tenaga kerja langsung
- Jam mesin

c. Menghitung tarif BOP

- Perhitungan tarif BOP dengan dasar satuan produk.

$$\text{Tarif per satuan} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran jumlah satuan produk}}$$

- Perhitungan tarif BOP dengan dasar biaya bahan baku.

$$\text{Tarif per satuan} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran biaya bahan baku}}$$

- Perhitungan tarif BOP dengan dasar biaya tenaga

$$\text{Tarif per satuan} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran biaya tenaga kerja}}$$

- Perhitungan tarif BOP dengan dasar jam tenaga

$$\text{Tarif per satuan} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran BTKL}}$$

- Perhitungan tarif BOP dengan dasar Jam mesin

$$\text{Tarif per satuan} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran jam mesin}}$$

2) Biaya Non Produksi, terdiri dari:

a) Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran meliputi semua dalam rangka melaksanakan kegiatan pemasaran atau kegiatan untuk menjual barang dan jasa perusahaan kepada para pembeli sampai dengan pengumpulan piutang menjadi kas.

b) Biaya Administrasi dan Umum

Biaya administrasi dan umum meliputi semua biaya dalam rangka melaksanakan fungsi administrasi dan umum, yaitu:

- Biaya direksi dan staf,
- Biaya fungsi akuntansi,
- Biaya fungsi keuangan,
- Biaya fungsi personalia,
- Biaya fungsi humas dan keamanan,
- Biaya fungsi administrasi dan umum lainnya.

c) Biaya Finansial

Biaya Finansial adalah semua biaya dalam rangka melaksanakan fungsi finansial yaitu fungsi pemenuhan dana yang diperlukan oleh perusahaan, yang meliputi:

- Biaya bunga
- Biaya penerbitan atau emisi obligasi
- Biaya finansial lain- lain

c. Penggolongan biaya ke dalam biaya produk dan biaya periode (Supriyono, 1999: 195-197):

1) Biaya produk

Biaya produk adalah biaya yang dapat diidentifikasi sebagai bagian harga perolehan persediaan, biaya ini merupakan harga perolehan barang dagang yang dibeli dengan tujuan untuk dijual atau harga pokok produk yang dihasilkan perusahaan dengan tujuan untuk dijual.

2) Biaya periode

Biaya periode adalah meliputi biaya yang dapat diidentifikasi dengan ukuran periode atau jarak waktu tertentu dari pada dengan pemindahan barang atau penyerahan jasa.

d. Penggolongan Biaya Berdasar Perilaku Biaya

1) Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap konstan, tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai dengan tingkatan tertentu. Biaya tetap di golongan menjadi:

- Biaya kapasitas jangka panjang
- Biaya tetap operasional
- Biaya tetap diprogramkan

2) Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara berbanding atau proporsional dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas.

3) Biaya semi variabel

Biaya semi variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas tetapi tingkat perubahannya tidak proporsional atau sebanding.

e. Penggolongan biaya sesuai dengan obyek atau pusat biaya

1) Biaya langsung (*direct cost*), adalah biaya yang terjadinya atau manfaatnya dapat diidentifikasi kepada objek atau pusat biaya tertentu.

2) Biaya tidak langsung (*indirect cost*), adalah biaya yang terjadinya atau manfaatnya tidak dapat diidentifikasi pada obyek atau pusat biaya tertentu.

f. Penggolongan Biaya sesuai dengan Periode Akuntansi yang mana biaya akan dibebankan ke:

1) Pengeluaran Modal (*Capital Expenditures*), adalah pengeluaran yang akan memberikan manfaat pada beberapa periode akuntansi atau pengeluaran yang akan dapat memberikan manfaat pada periode akuntansi yang akan datang.

- 2) Pengeluaran Penghasilan (*Revenues Expenditures*), adalah pengeluaran yang akan memberikan manfaat hanya pada periode akuntansi di mana pengeluaran terjadi.

g. Penggolongan Biaya untuk Tujuan Pengendalian Biaya

- 1) Biaya terkendalikan (*controllable cost*), yaitu biaya yang secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang pimpinan tertentu dalam jangka waktu tertentu.
- 2) Biaya tidak terkendalikan (*uncontrollable cost*), yaitu biaya yang tidak dapat dipengaruhi oleh seorang pimpinan tertentu berdasar wewenang yang dimilikinya dalam jangka waktu tertentu.

h. Penggolongan Biaya sesuai dengan tujuan pengambilan keputusan

- 1) Biaya relevan (*relevant cost*), yaitu biaya masa depan yang berbeda pada berbagai macam alternatif.
- 2) Biaya tidak relevan (*irrelevant cost*), yaitu biaya yang tidak mempengaruhi pengambilan keputusan, oleh karena itu tidak perlu diperhitungkan dalam proses pengambilan keputusan.

B. Harga

1. Pengertian Harga

Pengertian harga adalah jumlah nilai yang dipertukarkan para konsumen untuk mencapai manfaat penggunaan barang-barang atau jasa (Winardi 1991: 2). Harga jual adalah jumlah uang yang ditagihkan untuk suatu produk atau jasa, jumlah nilai yang dipertukarkan konsumen untuk manfaat

memiliki atau menggunakan produk atau jasa (Supriyono, 1989: 332). Harga adalah sejumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari produk dan pelayanannya (Swastha dan Irawan, 1985: 241).

2. Pengertian Harga Pokok (Cost)

Harga pokok (*cost*) adalah pengorbanan sumber daya ekonomis tertentu untuk memperoleh sumber daya ekonomis lainnya. Menurut Supriyono (1999: 16), harga pokok (*cost*) adalah jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang dalam bentuk:

- a. Kas yang dibayarkan, atau
- b. Nilai aktiva lainnya yang diserahkan atau dikorbankan, atau
- c. Nilai jasa yang diserahkan atau dikorbankan, atau
- d. Hutang yang timbul, atau
- e. Tambahan modal

Dalam rangka pemilikan barang dan jasa yang diperlukan perusahaan, baik pada masa lalu (harga pokok produk yang telah terjadi) maupun pada masa yang akan datang (harga pokok produk yang akan terjadi).

3. Sistem Harga Pokok

Membebaskan harga pokok terhadap produk dapat menggunakan sistem harga pokok sesungguhnya atau sistem harga pokok yang ditentukan di muka.

- a. Sistem Harga Pokok Sesungguhnya

Pembebanan harga pokok sesungguhnya adalah pembebanan harga pokok kepada produk sesuai dengan harga pokok yang

sesungguhnya dinikmati (biasanya dihitung pada akhir periode). Tujuan utama dari sistem ini adalah untuk mengetahui laba rugi perusahaan.

b. Sistem Harga Pokok yang Ditentukan Di Muka (Harga Taksiran)

Merupakan sistem harga pokok yang ditentukan (sebelum suatu produk dikerjakan) di muka dengan menentukan taksiran biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Harga pokok taksiran yang sudah ditentukan dipakai sebagai dasar untuk:

- 1) Mencatat harga pokok produksi atau jasa ke rekening buku besar.
- 2) Membandingkan biaya taksiran dengan biaya yang sesungguhnya terjadi, serta menentukan selisih biaya yang timbul.

Sistem harga pokok taksiran dapat merupakan transisi dari pemakaian sistem harga pokok sesungguhnya menuju pemakaian harga pokok standar. Tujuannya adalah untuk menetapkan harga penawaran.

c. Sistem harga pokok standar merupakan salah satu sistem harga pokok yang ditentukan di muka dengan cara menentukan besarnya biaya standar dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Manfaat harga pokok standar:

- 1) Dipakai sebagai dasar yang kuat untuk menyusun rencana kegiatan perusahaan dengan efisien, ekonomis dan teliti.
- 2) Membiasakan adanya koordinasi antar bagian di dalam organisasi perusahaan yang berhubungan dengan standar tersebut.

- 3) Informasi harga pokok standar tersebut sangat bermanfaat bagi manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan, misalnya keputusan penentuan harga jual produk, menolak atau membuat sendiri bagian produk, rencana penambahan produk baru, rencana perubahan produk.
- 4) Harga pokok standar dapat dipakai sebagai alat pengendalian biaya dan penilaian prestasi dengan menentukan efisiensi setiap elemen pada setiap departemen (Supriyono, 1982: 37-83).

d. Harga Pokok Produksi

1) Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi merupakan harga pokok yang terdiri dari biaya bahan, upah tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang dikeluarkan dalam suatu proses produksi (Supriyono, 1999: 40). Harga pokok produksi dapat dikatakan sama dengan biaya produksi karena merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik (Hutauruk, 1985: 44)

Sebagai biaya produksi yang dianggap melekat kepada setiap unit produknya dan harga pokok produksi per unit tidak lain adalah hasil bagi dari total biaya produksi dengan jumlah produk yang dihasilkan dalam suatu periode proses produksi (Hamanto, 1992: 204). Harga pokok produksi ini merupakan biaya produksi, dimana

biaya tersebut akan melekat pada persediaan sebagai harga pokok produksi.

2) Unsur-unsur Harga Pokok Produksi (Sugiri, 1987:376) meliputi :

a) Biaya bahan baku

Biaya bahan baku merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan yang selanjutnya akan diproses menjadi barang jadi yang masih dapat ditelusuri keberadaannya.

b) Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang memiliki kemampuan untuk mengolah langsung bahan baku yang ada menjadi barang jadi dalam suatu proses produksi baik dengan menggunakan kemampuan fisiknya maupun menggunakan mesin.

c) Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik merupakan biaya yang timbul dalam suatu proses produksi atau pengolahan yang tidak termasuk dalam biaya bahan baku atau biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik meliputi:

- Biaya tenaga kerja tidak langsung: pengawas, mandor, mekanik, tukang reparasi.
- Biaya bahan penolong, yaitu macam- macam biaya yang digunakan sebagai tambahan suatu proses produksi yang

jumlahnya sangat kecil sehingga tidak dapat ditelusuri keberadaannya pada barang jadi.

3) Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

a) Metode harga pokok pesanan (*Job Order Cost Method*)

Metode harga pokok pesanan adalah metode mengumpulkan harga pokok produksi dimana biaya dikumpulkan untuk setiap kali ada pesanan secara terpisah dan setiap pesanan dapat dipisahkan identitasnya (Harnanto, 1992: 2 23).

1. Karakteristik metode harga pokok pesanan (Mulyadi, 2005: 37) :

- a. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.
- b. Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok yaitu biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
- c. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya overhead pabrik.
- d. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya

yang sesungguhnya terjadi. Sedangkan biaya overhead pabrik diperhitungkan kedalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan di muka.

- e. Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produksi yang dihasilkan.

2. Karakteristik usaha perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan:

- a. Proses pengolahan produk terjadi secara terputus-putus. Jika pesanan yang satu selesai dikerjakan proses produksi dihentikan.
- b. Produk dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh pemesan. Dengan demikian pesanan yang satu dapat berbeda dengan pesanan yang lain.
- c. Produksi ditujukan untuk memenuhi pesanan bukan untuk memenuhi persediaan.

b) Metode harga pokok proses (*Process Cost Method*)

Metode harga pokok proses adalah pengumpulan harga pokok produksi dimana biaya dikumpulkan untuk setiap periode tertentu. Dalam penentuan harga pokok proses, produk yang dihasilkan tidak tergantung dari permintaan konsumen, namun di produksi menurut standar perusahaan (Harnanto, 1992: 223).

a. Karakteristik metode harga pokok proses (Mulyadi, 2005: 63):

- 1) Produk yang dihasilkan merupakan produk standar.
- 2) Produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan adalah sama.
- 3) Kegiatan produksi dimulai dengan diterbitkannya perintah produksi yang berisi rencana produk standar untuk jangka waktu tertentu.

b. Karakteristik perusahaan dengan sistem biaya proses:

- 1) Perusahaan yang mempunyai produk yang homogen yang diproses melalui suatu sesi proses atau departemen yang serupa.
- 2) Memproduksi produk masal dari beberapa produk yang serupa.
- 3) Pekerjaan yang dilakukan oleh departemen produksi atau proses tidak bervariasi karena semua unit pada intinya adalah sama.
- 4) Biaya produksi diakumulasikan dalam setiap proses.
- 5) Laporan biaya produksi perdepartemen merupakan dokumen kunci untuk selalu mengetahui kuantitas produksi dan informasi biaya.
- 6) Biaya produksi per unit dihitung dengan cara membagi biaya proses dalam setiap departemen dengan unit ekuivalen yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

4) Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara untuk memperhitungkan biaya- biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam perhitungan unsur- unsur biaya ini terdapat dua pendekatan, yaitu:

a) *Full Costing*

Konsep *full costing* membebankan semua elemen biaya produksi baik tetap maupun variabel ke dalam harga pokok produksi. Oleh karena itu elemen biaya produksi pada metode ini meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.

Berikut unsur yang terdapat pada pendekatan full costing:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	xxx
Biaya overhead pabrik tetap	<u>xxx +</u>
HPP	xxx

b) *Variable costing*

Konsep *variable costing* hanya memasukkan biaya produksi variabel sebagai elemen harga pokok produksi, biaya produksi tetap dianggap sebagai biaya periode atau biaya waktu yang langsung dibebankan kepada rugi laba periode terjadinya dan tidak diperlakukan sebagai biaya produksi. Elemen dari biaya

produksi variabel adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik variabel.

Berikut unsur yang terdapat pada pendekatan variabel costing:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	<u>xxx +</u>
HPP	xxx

5) Manfaat Penentuan Harga Pokok Produksi

Manfaat dari Penentuan Harga Pokok Produksi adalah sebagai berikut: (Mulyadi, 1992:71)

- a) Menentukan harga jual produk
- b) Memantau realisasi biaya produksi
- c) Menghitung laba atau rugi periodik
- d) Menentukan persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca

6) Prosedur Penentuan Harga Pokok Produksi (Supriyono, 1982: 41)

- a) Prosedur penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode harga pokok pesanan:

1. Mengumpulkan biaya produksi langsung yang terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung serta biaya produksi tidak langsung yang berupa biaya overhead pabrik untuk pesanan tertentu.

2. Menghitung biaya produksi langsung sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu yang didasarkan pada biaya yang sesungguhnya terjadi. Biaya overhead pabrik diperhitungkan kedalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan di muka, yaitu dengan membagi antara anggaran biaya overhead pabrik pada periode tertentu dengan anggaran kapasitas pembebanan untuk periode yang bersangkutan.

b) Prosedur penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode harga pokok proses:

1. Mengumpulkan data produksi tertentu untuk menyusun laporan produksi.
2. Mengumpulkan biaya bahan, biaya tenaga kerja dan biaya overhead tertentu. Apabila produk diproses melalui beberapa departemen, elemen biaya tersebut dikumpulkan untuk tiap departemen.
3. Menghitung harga pokok satuan setiap elemen biaya yakni jumlah elemen biaya tertentu dibagi produksi ekuivalen dari elemen biaya bersangkutan.

Menghitung harga pokok produksi selesai dan harga pokok produksi dalam proses akhir.

e. Keterkaitan Harga Pokok Produk dengan Harga Pokok Produksi

Harga pokok produk dengan harga pokok produksi dapat berbeda atau sama, tergantung dari klasifikasi biaya produk menurut tujuan manajerial yang diemban (Hansen dan Mowen, 2000: 43-45).

1) Harga pokok produk akan berbeda dengan harga pokok produksi dalam hal:

a) Keputusan Penetapan harga:

Biaya penelitian dan pengembangan	xxx
Biaya produksi	xxx
Biaya pemasaran	xxx
Biaya pelayanan pelanggan	<u>xxx +</u>
Biaya produk	xxx

b) Keputusan Perancangan Strategis:

Biaya produksi	xxx
Biaya pemasaran	xxx
Biaya pelayanan pelanggan	<u>xxx +</u>
Biaya produk	xxx

2) Harga pokok produk akan sama dengan harga pokok produksi dalam hal: Pelaporan keuangan eksternal dimana biaya produk dianggap sama dengan biaya produksi.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan berupa studi kasus pada CV. Express Print. Maksud dari studi kasus adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan dalam analisis yang berkaitan dengan evaluasi penentuan harga pokok produk. Kesimpulan yang diperoleh dari analisis ini hanya berlaku bagi data perusahaan yang diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan November tahun 2010

2. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan CV. Express Print yang berlokasi di Jl. Abu Bakar Ali 2 A Kota Baru, Yogyakarta

Telp/Fax 0274-554581

e-mail : express print@telkom.net

C. Subjek Penelitian

1. Pemilik Perusahaan
2. Kepala Produksi
3. Manajer Keuangan

D. Objek Penelitian

Objek penelitian terdiri dari :

1. Data sejarah dan perkembangan perusahaan
2. Data biaya produksi dan non produksi
3. Data tentang penentuan harga pokok produksi
4. Informasi yang relevan dengan penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada pihak perusahaan yang terkait untuk memperoleh data tentang gambaran perusahaan.

2. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melihat, membaca dan menyalin catatan dalam dokumen perusahaan. Data yang hendak dikumpulkan dengan teknik ini meliputi data tentang produksi, penggunaan biaya bahan baku, dan harga jual.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang menyajikan data dari hasil penelitian mengenai elemen-elemen biaya yang berhubungan dengan harga pokok produk dan penyajian prosedur penentuan harga pokok produk, dengan cara sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data produksi untuk menyusun laporan produksi

- b. Mengumpulkan biaya bahan, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik untuk setiap departemen.

2. Analisis Komparatif

Analisis komparatif adalah analisis dengan memahami data dan membandingkan prosedur penentuan harga pokok produk beserta penentuan harga pokok produk temuan di lapangan dengan penentuan harga pokok produk beserta penentuan harga pokok produk kajian teori, untuk mengetahui perbedaan yang ada. Sehingga setelah membandingkan prosedur di atas dapat dibuat kesimpulan dan saran yang tepat.

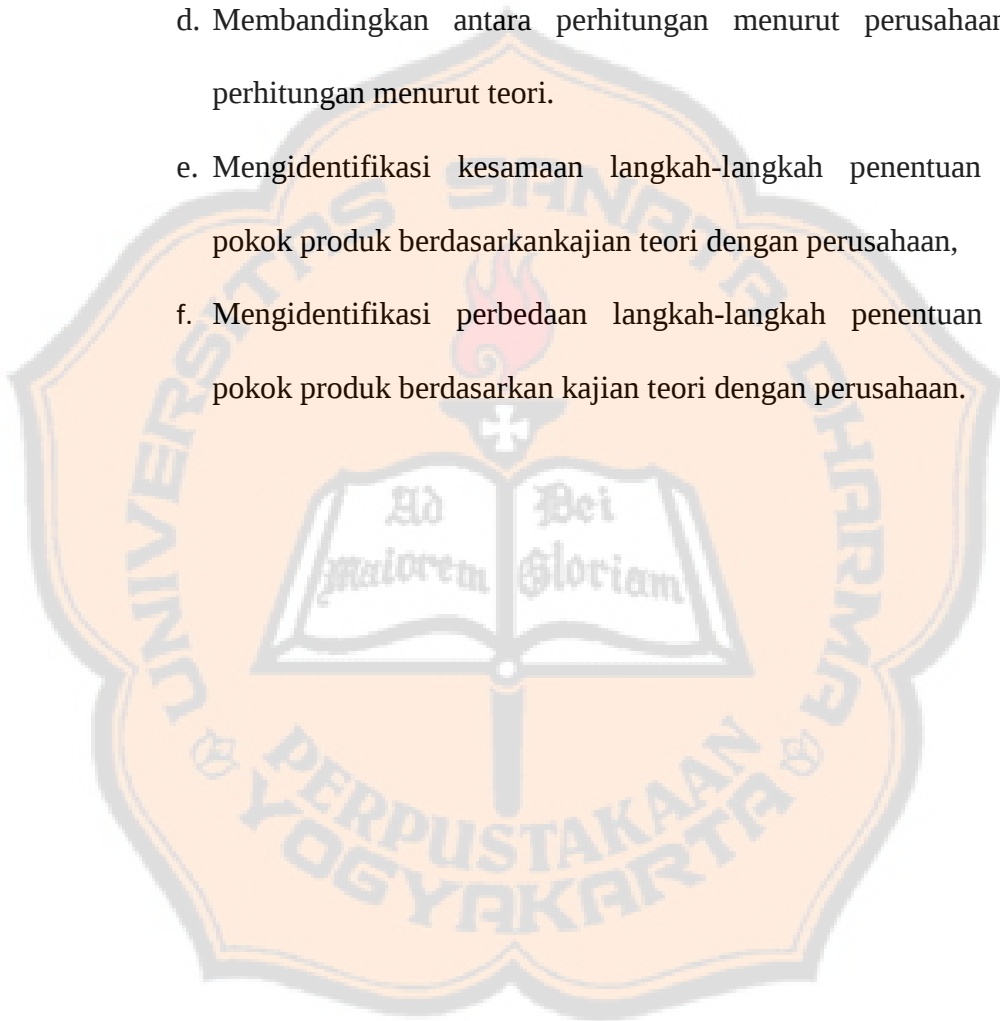
Langkah-langkah dalam mengevaluasi harga pokok produk tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan prosedur penentuan harga pokok produk menurut perusahaan,
- b. Menghitung biaya yang telah dinikmati produk menurut kajian teori,
- c. Menghitung harga pokok produk menurut kajian teori.

Apabila perusahaan menggunakan metode harga pokok pesanan, maka langkah-langkah perhitungannya adalah:

- 1) Menghitung harga pokok untuk pesanan tertentu, yaitu dengan menjumlahkan semua biaya yang dibebankan kepada pesanan yang bersangkutan.

- 2) Menghitung harga pokok satuan untuk pesanan tertentu, yaitu dengan membagi total harga pokok pesanan yang bersangkutan dengan jumlah satuan pesanan yang bersangkutan.
- d. Membandingkan antara perhitungan menurut perusahaan dan perhitungan menurut teori.
- e. Mengidentifikasi kesamaan langkah-langkah penentuan harga pokok produk berdasarkan kajian teori dengan perusahaan,
- f. Mengidentifikasi perbedaan langkah-langkah penentuan harga pokok produk berdasarkan kajian teori dengan perusahaan.



BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

Pada awalnya perusahaan didirikan berdasarkan masukan dari beberapa *agency* yaitu berupa percetakan yang tidak mempunyai mesin. Disisi lain masih belum banyak percetakan di Yogyakarta dan sekitarnya, yang sebenarnya kebutuhan akan barang-barang cetak cukup besar. Pada 1 Oktober 2000 berdasarkan akta Notaris Nomor 134/X/2000/L tanggal 14 Agustus 2000, maka didirikanlah FA. Express Print dengan pemilik Yohanes Rudianto dan Andri Hartono.

Percetakan Express Print yang beralamatkan di Jalan Abu Bakar Ali no.2A Kota Baru Yogyakarta, merupakan usaha keluarga dengan jenis usaha berbentuk Firma dan didirikan dengan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) kecil nomor : 199/12-05-PK/X/2000. Berdasarkan UU No.3 Thn.1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan Nomor TOP 12054520035. Tanda izin gangguan (HO) No.50 B-811/198.GK/2000 dan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP): 1.992.377.0-541.

Melihat tantangan yang semakin besar, perusahaan ini terus melakukan peningkatan. Akhirnya pada tahun 2007, kepemilikan percetakan Express Print menjadi tiga orang yakni Yohanes Rudianto, Andri Hartono, dan Hendri Kusyanto. Di mana sebagai direktur utama yaitu Hendri Kusyanto.

Untuk memperkuat kedudukan dalam dunia industri, percetakan Express Print memiliki kerja sama dengan perusahaan lainnya seperti Ortindo, Fisindo dan Uvindo. Ortindo bergerak di bidang pra cetak yaitu *image setter*, Fisindo bergerak

di bidang cetak dan *finishing*, dan sementara Uvindo bergerak di bidang pra-cetak *image setter* dan *finishing*.

Percetakan Express Print sendiri hanya bergerak di bidang cetak, jadi hanya melayani jasa cetak, sedangkan desain *film* berasal dari konsumen itu sendiri. Konsumen percetakan Express Print sebagian besar berasal dari *agency* perusahaan yang meliputi wilayah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Adapun proses pemesanan oleh para konsumen menjadi sebuah order yakni para konsumen hanya memberikan contoh *film* yang akan dicetak dan diperbanyak oleh Percetakan Express Print. Beberapa order cetak yang sudah diterima oleh Percetakan Express Print antara lain, undangan, brosur, poster, majalah, kartu ucapan, kalender dan lain-lain.

Percetakan Express Print memiliki konsep pelayanan yang selalu di pertahankan dari awal berdirinya perusahaan ini yang selanjutnya menjadi keunggulan dari perusahaan ini, yaitu:

1. Dua puluh empat jam

Memberikan layanan dan melakukan produksi 24 (dua puluh empat) jam,

2. Berkualitas

Mempertimbangkan kualitas hasil cetakan

3. Tepat waktu

Pada saat order, pemesan akan diberikan perkiraan order akan selesai dan dipastikan akan langsung dapat diambil saat itu juga.

4. Aman

Memperhatikan keamanan order, karena Percetakan Express Print tidak memiliki fungsi manajemen yang memungkinkan Percetakan Express Print mengambil alih order pelanggan yang berasal dari *agency*.

B. Visi dan Misi Perusahaan

Percetakan Express Print dalam eksistensinya di dunia industri mempunyai sebuah visi yaitu menjadi usaha percetakan yang terbaik di wilayah Yogyakarta dan Jawa Tengah dari segi kualitas maupun layanan konsumen. Misi perusahaan

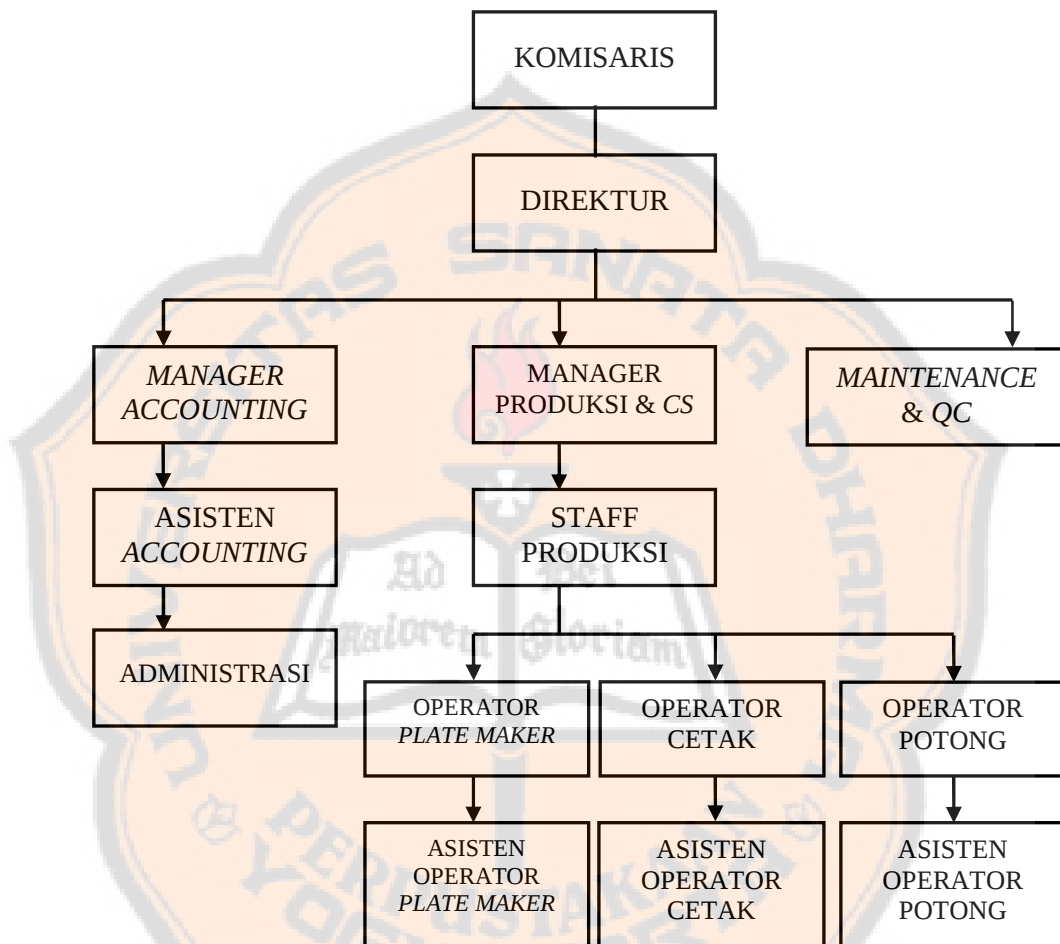
Ada beberapa misi dari Percetakan Express Print, yaitu:

1. Mengembangkan kemampuan teknologi dalam jasa percetakan dengan tetap menjaga kualitas hasil cetakan.
2. Menerapkan prinsip proses cetak yang benar kepada konsumen agar memperoleh hasil cetak yang baik dan berkualitas.
3. Menjaga hubungan dengan perusahaan percetakan lain yang sejenis sebagai motivator bukan sebagai pesaing atau musuh perusahaan.

C. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi perusahaan dibuat untuk mengetahui sistem pengorganisasian perusahaan tersebut yang mengatur jalannya perusahaan secara bersama sehingga dapat mencapai sasaran perusahaan. Dari struktur organisasi akan diperoleh gambaran secara skematis mengenai tugas dan tanggung jawab

serta hubungan antar bagian yang ada. Dengan demikian perusahaan memiliki garis komando yang jelas untuk seluruh karyawan. Struktur organisasi perusahaan dapat dilihat pada gambar 4.1.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan

Tugas dan wewenang tiap bagian dalam struktur organisasi Express print adalah sebagai berikut:

1. Komisaris

Bertugas sebagai pengawas jalannya perusahaan, sebagai pemegang perusahaan, dan penerima laporan dari direktur mengenai hasil usaha dan kondisi perusahaan.

2. Direktur

- a. Sebagai pimpinan dan direktur, memimpin, mengkoordinasikan dan bertanggungjawab sepenuhnya terhadap seluruh kegiatan perusahaan.
- b. Berwenang memberikan atau menerapkan kebijakan keputusan, ketetapan dan peraturan demi kelancaran kegiatan perusahaan.
- c. Mengevaluasi keseluruhan proses kerja perusahaan.

3. *Manager Accounting*

- a. Menerima laporan dari asisten *accounting* dan membuat laporan keuangan.
- b. Memberikan laporan bulanan kepada pimpinan perusahaan berkaitan dengan penggunaan dana perusahaan.

4. *Asisten Accounting*

- a. Menerima uang dari bagian administrasi.
- b. Merekap pendapatan dan biaya.
- c. Mencatat hutang.
- d. Membuat *cashflow*.

5. Administrasi

- a. Mencatat penerimaan dan pengeluaran uang kas.
- b. Membuat nota tagihan.
- c. Mengadministrasikan nota tagihan.
- d. Menerima pembayaran.
- e. Mengadakan arsip cetak.
- f. Membuat laporan kas harian.

6. *Maintenance & QC (Quality Control)*

- a. Menyetujui hasil cetakan.
- b. Menyetok persediaan.
- c. Melakukan pemeliharaan mesin.

7. Manager Produksi & CS (*Customer Service*)

Mengatur jalannya produksi dari penerimaan order, penjadwalan, sampai pengiriman order.

8. Staff Produksi

Bertugas dan bertanggungjawab mengawasi jalannya proses produksi.

9. Operator *Plate Maker* dan Asisten Operator *Plate Maker*

- a. Mengexpose *film* ke lembaran *plate*.
- b. Mencuci lembaran *plate* yang telah diexpose.

10. Operator Cetak dan Asisten Operator Cetak

Memasang lembaran *plate* pada *roll* yang terdapat pada mesin cetak dan kemudian menjalankan mesin cetak tersebut.

11. Operator Potong dan Asisten Operator Potong

- a. Memotong bahan baku kertas sebelum cetak sesuai ukuran yang diperlukan.
- b. Memotong cetakan yang sudah jadi untuk dirapikan dan disisir sesuai permintaan konsumen.

D. Personalia Perusahaan

1. Tenaga Kerja

Jumlah karyawan Express Print sampai penelitian dilakukan adalah 40 orang karyawan. Adapun pembagian karyawan Express Print adalah sebagai berikut:

Jenis Pekerjaan	Jumlah Pekerja (Orang)
Direktur	1
<i>Manager Accounting</i>	1
<i>Asisten Accounting</i>	1
Administrasi	1
<i>Maintenance & QC</i>	1
Manager Produksi & CS	2
Staff Produksi	3
<i>Operator Plate Maker</i>	4
<i>Asisten Operator Plate Maker</i>	4
Operator Cetak	6
Asisten Operator Cetak	6
Operator Potong	2
Asisten Operator Potong	2

2. Jam Kerja Karyawan

Jumlah hari kerja untuk semua karyawan baik karyawan kantor maupun karyawan bagian produksi adalah sama yaitu hari Senin sampai dengan Sabtu. Yang membedakan adalah jam kerjanya yaitu untuk karyawan bagian produksi dibagi menjadi dua *shift*.

a. Karyawan kantor

Jam kerja dimulai pukul 08.00- 16.00, istirahat pukul 12.00-13.00

b. Karyawan bagian produksi

Shift I : Pukul 08.00 - 19.00, istirahat pukul 12.00 - 13.00

Shift II : Pukul 20.00 - 07.00, istirahat pukul 00.00 - 01.00

Jam kerja langsung karyawan bagian produksi adalah 7 jam per hari dan 3 jam berikutnya dihitung sebagai lembur, sehingga total jam kerja langsung karyawan bagian produksi adalah 10 jam per hari.

E. Proses Produksi

Mulanya *plate* yang terbuat dari bahan aluminium berukuran sesuai dengan kebutuhan konsumen diletakkan di atas meja kerja yang diberi penerangan yang cukup. Kemudian digosok dengan menggunakan cairan *film cleaner* dan kain kasa agar kotoran yang menempel pada *plate* dapat hilang. *Film* yang berasal dari konsumen diletakkan di atas *plate* dengan memperhitungkan posisi agar terletak tepat di bagian tengah *plate*. Dengan sisi bagian atas jaraknya selalu 5 cm dihitung dari garis potong (*cress*). Pada sisi sudut *film* direkatkan dengan menggunakan isolasi agar posisi yang telah

diukur tidak berubah. Kemudian *film* digosok dengan menggunakan cairan *film cleaner* agar bersih. Selanjutnya lembaran *plate* dan *film* tersebut diproses dengan mesin *expose* atau sering disebut dengan mesin *plate maker*.

Adapun fungsi dari mesin *expose* adalah agar *film* tersebut dapat menempel pada *plate* melalui proses penyinaran. Diharapkan dalam proses penyinaran tersebut tidak ada *distorsi* (celah). Karena jika terdapat *distorsi* pada proses penempelan lembaran *film* pada lembaran *plate* tersebut maka hasilnya *film* akan terbakar. Cara kerja dari mesin *expose* yaitu lembaran *plate* dan *film* tersebut diletakkan di atas *blanket* (karet pengganjal) kemudian ditutup dengan menggunakan penutup mesin *expose* yang berbahan dasar kaca. Serta diatur waktunya, untuk keadaan normal vacuum $\frac{1}{2}$ selama 90 detik, vacuum 1 selama 85 detik, exposure selama 0 detik, dan exposure (*diffusion*) selama 75 detik. *Blanket* tersebut akan bergerak naik ke atas dan udara akan disedot sehingga dihasilkan kondisi yang press. Setelah waktu vacuum 1 berakhir, secara otomatis akan keluar sinar ultra violet untuk melakukan proses penyinaran sampai waktu *exposure* (*diffusion*) berakhir.

Seluruh keadaan lembaran *plate* dan lembaran *film* harus bersih, jika terdapat kotoran harus segera dilap karena efek sinar ultra violet sangat berbahaya terhadap kesehatan operator. Apabila tangan operator terkena sinar ultra violet dalam jangka waktu yang lama maka tangan tersebut akan terbakar, selain itu sinar ultra violet tidak baik untuk mata operator karena dapat mengakibatkan kebutaan. Oleh karena itu, perusahaan menyediakan APD (Alat Pelindung Diri) bagi operator *plate maker* berupa sarung tangan

dan kain penutup mesin *expose* agar cahaya dari sinar ultra violet tidak dapat dipandang oleh mata operator secara langsung.

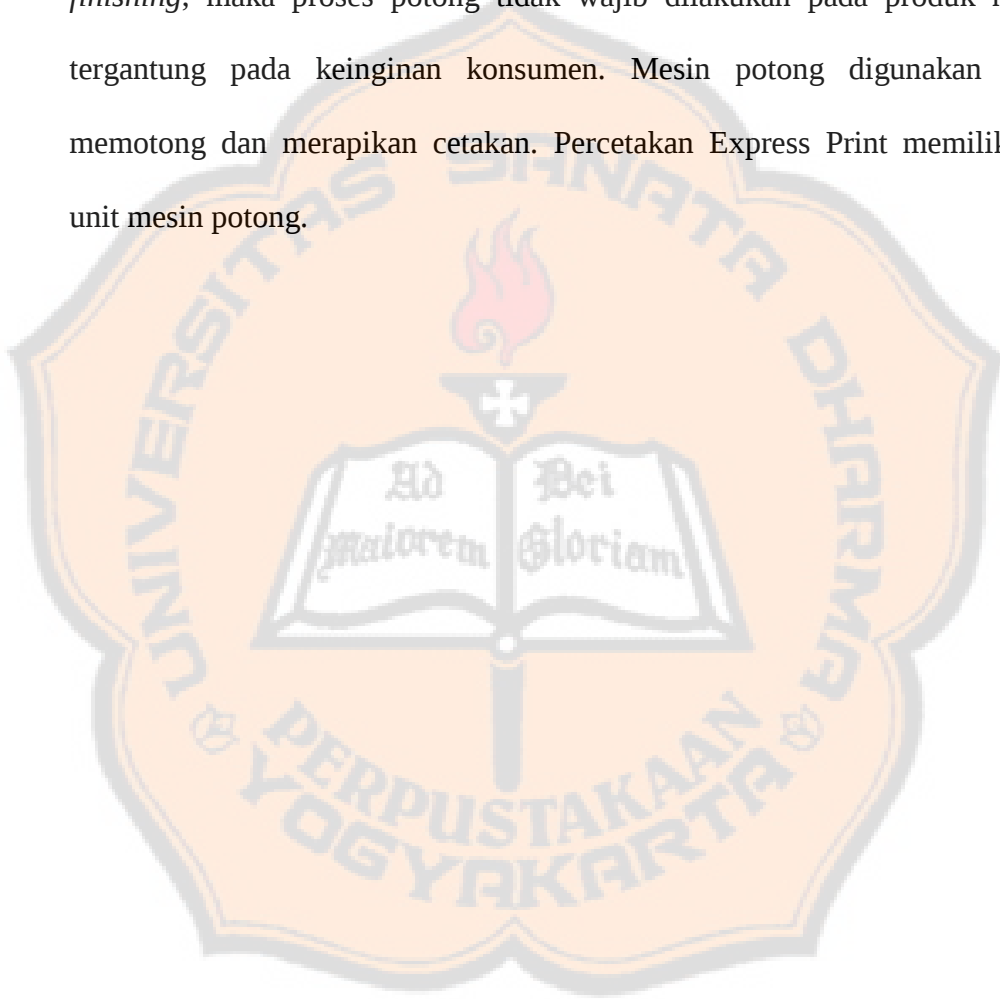
Setelah *film* menempel pada *plate*, lembaran *film* dilepas. Kemudian lembaran *plate* tersebut dicuci menggunakan cairan *developer positive plate* yang dituangkan pada gelas ukur dicampur dengan air biasa. Setelah bersih, dilakukan pencucian kembali dengan menggunakan air biasa dan digosok dengan menggunakan kain kasa agar tidak berjamur. Kemudian dilap sampai kering dengan menggunakan kain perca dan diproses pada mesin cetak.

Lembaran *plate* dipasang pada *roll* yang terdapat pada mesin cetak. Kemudian mesin cetak dijalankan oleh operator sesuai dengan warna yang diinginkan oleh konsumen. Cara kerja mesin cetak yaitu kertas masuk ke dalam mesin cetak kemudian *roll* yang telah dipasang *film* tersebut akan berputar mengikuti alur kertas. Jumlah *film* disesuaikan dengan banyaknya warna yang dibutuhkan dalam satu set pekerjaan. Karena satu *film* hanya digunakan untuk mencetak khusus satu warna yang ada pada design *film*. Misalnya dalam suatu set pekerjaan menggunakan empat warna maka *film* yang dibutuhkan sebanyak empat lembar sesuai dengan masing-masing warna yang digunakan.

Tidak semua proses mencetak memerlukan proses *finishing*, tergantung pada permintaan konsumen. Apabila memerlukan proses *finishing*, setelah kertas diproses oleh mesin cetak akan langsung diproses laminasi, yaitu proses pemberian lapisan di atas kertas. Adapun bahan dari proses laminasi terdiri dari tiga antara lain, *doff* yaitu plastik berwarna redup, UV

yaitu cairan pernis sehingga kertas menjadi mengkilap, dan glossy yaitu lapisan yang terbuat dari plastik tetapi hasilnya mengkilap pada kertas.

Proses terakhir yaitu produk diproses pada mesin potong, namun ukurannya tergantung dari permintaan konsumen. Sama halnya dengan proses *finishing*, maka proses potong tidak wajib dilakukan pada produk namun tergantung pada keinginan konsumen. Mesin potong digunakan untuk memotong dan merapikan cetakan. Percetakan Express Print memiliki dua unit mesin potong.



BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

CV. Express Print merupakan perusahaan yang melayani jasa cetakan dengan berbagai jenis barang cetakan terutama dengan bahan baku dasar kertas dari area 52 (ukuran kertas 36 x 50 cm), sampai dengan area 72 (ukuran kertas 52 x 71 cm). proses produksi CV. Express Print berdasarkan pesanan. Penelitian ini dikhususkan pada penentuan harga pokok produk barang yang sering di pesan yaitu Undangan, Kardus Cover, Poster, dan Tabloid dengan menggunakan mesin area 52.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang relevan mengenai biaya produksi. Biaya produksi ini terdiri dari tiga elemen yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

A. Deskripsi Data

1. Biaya Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan oleh perusahaan dalam membuat Undangan, Kardus Cover, Poster, dan Tabloid adalah kertas dan tinta. Khusus untuk tinta, harga satu set tinta adalah Rp300.000

Adapun biaya bahan baku disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5.1
Biaya Bahan Baku Per-Exemplar Undangan
Penentuan Tarif Biaya Bahan Baku Menurut Teori
Tahun 2009

Pemakaian Bahan Baku Undangan 750 exemplar			
Nama Bahan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
Kertas Jasmine (325 grm)	290 plano	4.500	1.305.000
Kertas Karton (130 grm)	130 plano	6.000	780.000
Tinta	0.075 set	300.000	22.500
Total pemakaian bahan baku			2.107.500
Total pemakaian per-exemplar (Rp 2.107.500/ 750)			2.810

Tabel 5.2
Biaya Bahan Baku Per-Exemplar Kardus Cover
Penentuan Tarif Biaya Bahan Baku Menurut Teori
Tahun 2009

Pemakaian Bahan Baku Kardus cover 10.000 exemplar			
Nama Bahan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
Kertas ivory (260 grm)	675 plano	3.500	2.362.500
Over Print	1500 plano	80	120.000
Tinta	1 set	300.000	300.000
Total pemakaian bahan baku			2.782.500
Total pemakaian per-exemplar (Rp 2.782.500/ 10.000)			278,25

Tabel 5.3
Biaya Bahan Baku Per-Exemplar Poster
Penentuan Tarif Biaya Bahan Baku Menurut Teori
Tahun 2009

Pemakaian Bahan Baku Poster 2.000 exemplar			
Nama Bahan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
Kertas Art paper (120 grm)	1.100 plano	1.800	1.980.000
Over Print	1.000 plano	140	140.000
Tinta	0.2 set	300.000	60.000
Total pemakaian bahan baku			2.180.000
Total pemakaian per-exemplar (Rp 2.180.000/2.000)			1.090

Tabel 5.4
Biaya Bahan Baku Per-Exemplar Tabloid
Penentuan Tarif Biaya Bahan Baku Menurut Teori
Tahun 2009

Pemakaian Bahan Baku Tabloid 1.000 exemplar			
Nama Bahan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
Kertas CD	2,2 rim	175.000	385.000
Tinta	0.1 set	300.000	30.000
Total pemakaian bahan baku			415.000
Total pemakaian per-exemplar			415

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Upah yang diberikan pada tenaga kerja langsung adalah upah secara harian. Perhitungan biaya tenaga kerja langsung perusahaan secara teori adalah sebagai berikut:

a. Cetak Undangan

Waktu pengerjaan 750 exemplar undangan diperlukan lima hari dengan menggunakan 5 orang tenaga kerja. Setiap hari terdiri dari 8 jam kerja yaitu dari jam 08.00 sampai dengan 16.00. Tarif perhari perorang tenaga kerja adalah Rp 30.000. Dalam satu hari menghasilkan 90 exemplar.

- Tarif perhari tenaga kerja

$$5 \text{ orang} \times \text{Rp } 30.000 = \text{Rp } 150.000$$

- Jam kerja langsung satu hari

$$5 \text{ orang} \times 8 \text{ jam} = 40 \text{ jam}$$

- Tarif per jam kerja langsung

$$\frac{\text{Rp } 150.000}{40 \text{ jam}} = \text{Rp } 3.750/\text{jam}$$

- Waktu yang dibutuhkan untuk 1 exemplar undangan

$$\frac{40 \text{ jam}}{90 \text{ exp}} = 0,4 \text{ jam}$$

- Tarif per unit tenaga kerja langsung

$$0.4 \text{ jam} \times \text{Rp } 3.750 = \text{Rp } 1.500$$

- Jumlah biaya tenaga kerja langsung 750 exemplar undangan

$$750 \times \text{Rp } 1.500 = \text{Rp } 1.125.000$$

Perhitungan biaya tenaga kerja langsung Undangan dapat ditabelkan sebagai berikut:

Tabel 5.5
Biaya Tenaga Kerja Cetak Undangan
Tahun 2009

Jumlah hari	Jam kerja/hr	Jumlah pekerja	JKL	gaji/hari/orang	Jumlah BTKL	Tarif/jkl	Tarif/unit
5 hari	8 jam	5 orang	40 jam	Rp 30.000	Rp 1.1250.000	Rp 3.750	Rp 1.500

b. Cetak Kardus Cover

Waktu pengerjaan 10.000 exemplar kardus cover diperlukan lima hari dengan menggunakan 5 orang tenaga kerja. Setiap hari terdiri dari 8 jam kerja yaitu dari jam 08.00 sampai dengan 16.00. Tarif perhari/ orang tenaga kerja adalah Rp 30.000. Dalam satu hari menghasilkan 2.000 exemplar.

- Tarif perhari tenaga kerja

$$5 \text{ orang} \times \text{Rp } 30.000 = \text{Rp } 150.000$$

- Jam kerja langsung satu hari

$$5 \text{ orang} \times 8 \text{ jam} = 40 \text{ jam}$$

- Tarif per jam kerja langsung

$$\frac{\text{Rp } 150.000}{40 \text{ jam}} = \text{Rp } 3.750/\text{jkl}$$

- Waktu yang dibutuhkan untuk 1 exemplar Kardus cover

$$\frac{40 \text{ jam}}{2000 \text{ exp}} = 0,02 \text{ jam}$$

- Tarif per unit tenaga kerja langsung

$$0,02 \text{ jam} \times \text{Rp } 3.750 = \text{Rp } 75$$

- Jumlah biaya tenaga kerja langsung 10.000 exemplar Kardus cover

$$10.000 \times \text{Rp } 75 = \text{Rp } 750.000$$

Perhitungan biaya tenaga kerja langsung Kardus Cover dapat ditabelkan sebagai berikut:

Tabel 5.6
Biaya Tenaga Kerja Cetak Kardus Cover
Tahun 2009

Jumlah hari	Jam kerja/hr	Jumlah pekerja	JKL	gaji/hari/orang	Jumlah BTKL	Tarif/jkl	Tarif/unit
5 hari	8 jam	5 orang	40 jam	Rp 30.000	Rp 750.000	Rp 3.750	Rp 75

c. Cetak Poster

Waktu pengerjaan 2.000 exemplar poster hanya diselesaikan dalam 5 jam karena proses pengerjaannya tidak terlalu rumit dan bahan yang mudah di olah. Berarti pesanan dapat diselesaikan 5 jam dari satu hari jam kerja yaitu 8 jam kerja atau 0,625 hari.

$$\frac{5 \text{ jam}}{8 \text{ jam}} = 0,625$$

- Tarif perhari tenaga kerja

$$5 \text{ orang } (0,625 \text{ hari} \times \text{Rp } 30.000) = \text{Rp } 93.750$$

- Jam kerja langsung satu hari

$$5 \text{ orang} \times 5 \text{ jam} = 25 \text{ jam}$$

- Tarif per jam kerja langsung

$$\frac{\text{Rp } 93.750}{25 \text{ jam}} = \text{Rp } 3.750/\text{jam}$$

- Waktu yang dibutuhkan untuk 1 exemplar Poster

$$\frac{25 \text{ jam}}{2.000 \text{ exp}} = 0,0125 \text{ jam}$$

- Tarif per unit tenaga kerja langsung

$$0,0125 \text{ jam} \times \text{Rp } 3.750 = \text{Rp } 46,875$$

- Jumlah biaya tenaga kerja langsung 2.000 exemplar Poster

$$2.000 \times \text{Rp } 46,875 = \text{Rp } 93.750$$

Perhitungan biaya tenaga kerja langsung Poster dapat ditabelkan sebagai berikut:

Tabel 5.7
Biaya Tenaga Kerja Cetak Poster
Tahun 2009

Jumlah hari	Jam kerja/hr	Jumlah pekerja	JKL	gaji/hari/orang	Jumlah BTKL	Tarif/jkl	Tarif/unit
0,625 hari	5 jam	5 orang	25 jam	Rp 30.000	Rp 93.750	Rp 3.750	Rp 46,875

d. Cetak Tabloid

Waktu pengerjaan 1.000 exemplar tabloid hanya diselesaikan dalam 4 jam karena proses pengerjaannya tidak terlalu rumit dan bahan

yang mudah diolah. Berarti pesanan dapat diselesaikan 4 jam dari satu hari jam kerja yaitu 8 jam kerja atau 0,5 hari.

$$\frac{4 \text{ jam}}{8 \text{ jam}} = 0,5$$

- Tarif tenaga kerja

$$5 \text{ orang}(0,5 \text{ hari} \times \text{Rp } 30.000) = \text{Rp } 75.000$$

- Jam kerja langsung satu hari

$$5 \text{ orang} \times 4 \text{ jam} = 20 \text{ jam}$$

- Tarif per jam kerja langsung

$$\frac{\text{Rp } 75.000}{20 \text{ jam}} = \text{Rp } 3.750/\text{jam}$$

- Waktu yang dibutuhkan untuk 1 exemplar Tabloid

$$\frac{20 \text{ jam}}{1.000 \text{ exp}} = 0,02 \text{ jam}$$

- Tarif per unit tenaga kerja langsung

$$0,02 \text{ jam} \times \text{Rp } 3.750 = \text{Rp } 75$$

- Jumlah biaya tenaga kerja langsung 1.000 exemplar Tabloid

$$1.000 \times \text{Rp } 75 = \text{Rp } 75.000$$

Perhitungan biaya tenaga kerja langsung Tabloid dapat ditabelkan sebagai berikut:

Tabel 5.8
Biaya Tenaga Kerja Cetak Tabloid
Tahun 2009

Jumlah hari	Jam kerja/hr	Jumlah pekerja	JKL	gaji/hari/orang	Jumlah BTKL	Tarif/jkl	Tarif/unit
0,5 hari	4 jam	5 orang	20 jam	Rp 30.000	Rp 75.000	Rp 3.750	Rp 75

3. Biaya overhead pabrik

Dalam menentukan BOP CV. Express Print ini menggunakan data tahun 2008 sebagai estimasi anggaran tahun 2009, menurut perusahaan estimasi anggaran untuk tahun 2009 adalah sebagai berikut:

Tabel 5.9
Estimasi Anggaran BOP CV. Express Print Menurut Perusahaan Tahun 2009

Nama Biaya	Total (Rp)
Biaya Listrik	6.147.400
<i>Spare Part</i>	6.404.000
Reparasi dan Pemeliharaan	4.469.700
Biaya <i>Plate</i>	9.366.200
Biaya <i>Chemical</i> - <i>Film Cleaner</i>	3.067.200
Total Taksiran BOP	29.454.500

Dengan memiliki mesin area 52 sebanyak 4 buah dengan jam mesin 20 jam per hari selama 27 hari (jam kerja efektif dalam satu bulan) maka :

- Jam mesin per hari

$$4 \text{ mesin} \times 20 \text{ jam} = 80 \text{ jam}$$

- Jam mesin per bulan

$$80 \text{ jam} \times 27 \text{ hari} = 2.160 \text{ jam}$$

- Jam mesin satu tahun

$$2.160 \text{ jam} \times 12 \text{ bulan} = 25.920 \text{ jam}$$

Pembebanan BOP per jam mesin adalah

$$\frac{\text{Rp } 29.454.500}{25.920} = \text{Rp } 1.136/\text{jam mesin}$$

Terdapat perbedaan biaya overhead pabrik antara perusahaan dengan metode harga pokok pesanan untuk keempat jenis produk. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan dalam penyusunan anggaran biaya overhead pabrik. Perusahaan kurang tepat dalam mengelompokkan biaya dan dasar pembebanan biaya overhead pabrik yang berbeda antara perusahaan dengan metode harga pokok pesanan.

Perusahaan dalam menyusun anggaran biaya overhead pabrik tidak memasukkan biaya bahan penolong yaitu biaya *Developer Positive Plate*, *Biaya Blanket* dan *Biaya New Mol* kedalam biaya overhead pabrik. Biaya *Developer Positive Plate*, *Biaya Blanket* dan *Biaya New Mol* tidak masuk kedalam elemen biaya overhead pabrik, karena jumlahnya yang relatif kecil dan sulit ditelusuri jumlah pemakaiannya pada produk.

Penggunaan dasar pembebanan biaya overhead pabrik yang berbeda antara perusahaan dengan metode harga pokok pesanan menyebabkan biaya overhead pabrik yang melekat pada produk menurut metode harga pokok pesanan lebih besar daripada biaya overhead pabrik menurut perusahaan.

Berikut ini disajikan estimasi anggaran untuk tahun 2009 menurut teori.

Tabel 5.10
Estimasi Anggaran BOP CV. Express Print Menurut Teori
Tahun 2009

Nama Biaya	Total (Rp)
Biaya Listrik	6.147.400
<i>Spare Part</i>	6.404.000
Reparasi dan Pemeliharaan	4.469.700
Biaya <i>Plate</i>	9.366.200

Biaya <i>Chemical</i>	
- <i>Film Cleaner</i>	3.067.200
- <i>Developer Positive Plate</i>	106.500
Biaya <i>Blanket</i>	325.000
Biaya <i>New Mol</i>	1.597.500
Total Taksiran BOP	31.483.500

Dengan memiliki mesin area 52 sebanyak 4 buah dengan jam mesin 20 jam per hari selama 27 hari (jam kerja efektif dalam satu bulan) maka :

- Jam mesin per hari

$$4 \text{ mesin} \times 20 \text{ jam} = 80 \text{ jam}$$

- Jam mesin per bulan

$$80 \text{ jam} \times 27 \text{ hari} = 2.160 \text{ jam}$$

- Jam mesin satu tahun

$$2.160 \text{ jam} \times 12 \text{ bulan} = 25.920 \text{ jam}$$

Pembebanan BOP per jam mesin adalah

$$\frac{\text{Rp } 31.483.500}{25.920} = \text{Rp } 1.215/\text{jam mesin}$$

B. Analisis Data

1. Perhitungan Harga Pokok Pesanan

Berdasarkan ketiga data biaya tersebut dapat dihitung harga pokok produk seperti dalam tabel berikut :

Tabel 5.11
Harga Pokok Produk Undangan Perunit Menurut Perusahaan
Tahun 2009
(Dalam Rupiah)

Jenis Biaya	Harga Pokok
Biaya Bahan Baku	
- Bahan Baku	2.810
Biaya Tenaga Kerja Langsung	1.500
Biaya Overhead Pabrik	454,4
Harga Pokok Produk per Unit	4.764,4

$$\begin{aligned}\text{Biaya Overhead Pabrik Dibebankan} &= \text{Rp}1.136/\text{jam mesin} \times 0,4 \text{ jam} \\ &= \text{Rp}454,4/\text{jam}\end{aligned}$$

Total harga pokok Undangan menurut perusahaan sebanyak 750 exemplar adalah $\text{Rp}4.764,4 \times 750 \text{ exemplar} = \text{Rp}3.573.300$

Tabel 5.12
Harga Pokok Produk Undangan Perunit Menurut Teori
Tahun 2009
(Dalam Rupiah)

Jenis Biaya	Harga Pokok
Biaya Bahan Baku	
- Bahan Baku	2.810
Biaya Tenaga Kerja Langsung	1.500
Biaya Overhead Pabrik	486
Harga Pokok Produk per Unit	4.796

$$\begin{aligned}\text{Biaya Overhead Pabrik Dibebankan} &= \text{Rp}1.215/\text{jam mesin} \times 0,4 \text{ jam} \\ &= \text{Rp}486/\text{jam}\end{aligned}$$

Total harga pokok Undangan menurut teori sebanyak 750 exemplar adalah

$$\text{Rp}4.796 \times 750 \text{ exemplar} = \text{Rp}3.597.000$$

Tabel 5.13
Harga Pokok Produk Kardus Cover Perunit Menurut Perusahaan
Tahun 2009
(Dalam Rupiah)

Jenis Biaya	Harga Pokok
Biaya Bahan Baku	
- Bahan Baku	278,25
Biaya Tenaga Kerja Langsung	75
Biaya Overhead Pabrik	22,72
Harga Pokok Produk per Unit	375,97

$$\begin{aligned} \text{Biaya Overhead Pabrik Dibebankan} &= \text{Rp}1.136/\text{jam mesin} \times 0,02 \text{ jam} \\ &= \text{Rp}22,72/\text{jam} \end{aligned}$$

Total harga pokok Kardus cover menurut perusahaan sebanyak 10.000 exemplar adalah $\text{Rp}375,97 \times 10.000 \text{ exemplar} = \text{Rp}3.759.700$

Tabel 5.14
Harga Pokok Produk Kardus Cover Perunit Menurut Teori
Tahun 2009
(Dalam Rupiah)

Jenis Biaya	Harga Pokok
Biaya Bahan Baku	
- Bahan Baku	278,25
Biaya Tenaga Kerja Langsung	75
Biaya Overhead Pabrik	24,3
Harga Pokok Produk per Unit	377,55

(pembulatan kebawah)

$$\begin{aligned} \text{Biaya Overhead Pabrik Dibebankan} &= \text{Rp}1.215/\text{jam mesin} \times 0,02 \text{ jam} \\ &= \text{Rp}24,3/\text{jam} \end{aligned}$$

Total harga pokok Kardus cover menurut teori sebanyak 10.000 exemplar adalah $\text{Rp}377,55 \times 10.000 \text{ exemplar} = \text{Rp}3.775.500$

Tabel 5.15
Harga Pokok Produk Poster Perunit Menurut Perusahaan
Tahun 2009
(Dalam Rupiah)

Jenis Biaya	Harga Pokok
Biaya Bahan Baku	
- Bahan Baku	1.090
Biaya Tenaga Kerja Langsung	46,87
Biaya Overhead Pabrik	14,2
Harga Pokok Produk per Unit	1.151,07

Biaya Overhead Pabrik Dibebankan = $\text{Rp}1.136/\text{jam mesin} \times 0,0125 \text{ jam}$
= $\text{Rp}14,2/\text{jam}$

Total harga pokok Poster menurut perusahaan sebanyak 2.000 exemplar adalah $\text{Rp}1.151,07 \times 2.000 \text{ exemplar} = \text{Rp}2.302.140$

Tabel 5.16
Harga Pokok Produk Poster Perunit Menurut Teori
Tahun 2009
(Dalam Rupiah)

Jenis Biaya	Harga Pokok
Biaya Bahan Baku	
- Bahan Baku	1.090
Biaya Tenaga Kerja Langsung	46,87
Biaya Overhead Pabrik	15,19
Harga Pokok Produk per Unit	1.152,06

(pembulatan keatas)

Biaya Overhead Pabrik Dibebankan = $\text{Rp}1.215/\text{jam mesin} \times 0,0125 \text{ jam}$
= $\text{Rp}15,19/\text{jam}$

Total harga pokok Poster menurut teori sebanyak 2.000 exemplar adalah $\text{Rp}1.152,06 \times 2.000 \text{ exemplar} = \text{Rp}2.304.115$

Tabel 5.17
Harga Pokok Produk Tabloid Perunit Menurut Perusahaan
Tahun 2009
(Dalam Rupiah)

Jenis Biaya	Harga Pokok
Biaya Bahan Baku	
- Bahan Baku	415
Biaya Tenaga Kerja Langsung	75
Biaya Overhead Pabrik	22,72
Harga Pokok Produk per Unit	512,72

Biaya Overhead Pabrik Dibebankan = $\text{Rp}1.136/\text{jam mesin} \times 0,02 \text{ jam}$
 $= \text{Rp } 22,72/\text{jam}$

Total harga pokok Tabloid menurut perusahaan sebanyak 1.000 exemplar
 adalah $\text{Rp}512,72 \times 1.000 \text{ exemplar} = \text{Rp}512,720$

Tabel 5.18
Harga Pokok Produk Tabloid Perunit Menurut Teori
Tahun 2009
(Dalam Rupiah)

Jenis Biaya	Harga Pokok
Biaya Bahan Baku	
- Bahan Baku	415
Biaya Tenaga Kerja Langsung	75
Biaya Overhead Pabrik	24,3
Harga Pokok Produk per Unit	514,3

Biaya Overhead Pabrik Dibebankan = $\text{Rp}1.215/\text{jam mesin} \times 0,02 \text{ jam}$
 $= \text{Rp}24,3/\text{jam}$

Total harga pokok Tabloid menurut teori sebanyak 1.000 exemplar
 adalah $\text{Rp}514,3/\text{exemplar} \times 1.000 \text{ exemplar} = \text{Rp}514.300$

2. Selisih Harga Pokok Produk Pesanan

Seperti yang terdapat pada tabel diatas yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah harga pokok pesanan menurut perusahaan dengan metode harga pokok pesanan

Tabel 5.19
Selisih Harga Pokok Produk Pesanan
Tahun 2009
(Dalam Rupiah)

Nama Produk	Harga Pokok Produk		Selisih
	Perusahaan	Kajian Teori	
Undangan	3.573.300	3.597.000	23.700
Kardus cover	3.759.700	3.775.500	15.800
Poster	2.302.140	2.304.115	1.975
Tabloid	512.720	514.300	1.580

Besarnya selisih jumlah harga pokok produk pesanan diatas akan diukur dengan konsep materialitas 5 % dari laba bersih. Besarnya selisih jumlah harga pokok produk pesanan antara perusahaan dengan metode harga pokok pesanan dapat dilihat dibawah ini:

a. Undangan

$$\begin{aligned}\text{Selisih harga pokok produk} &= \frac{\text{Rp } 23.700}{\text{Rp } 54.105.340} \times 100 \% \\ &= 0,044 \%\end{aligned}$$

b. Kardus cover

$$\begin{aligned}\text{Selisih harga pokok produk} &= \frac{\text{Rp } 15.800}{\text{Rp } 54.105.340} \times 100 \% \\ &= 0,029 \%\end{aligned}$$

c. Poster

$$\begin{aligned}\text{Selisih harga pokok produk} &= \frac{\text{Rp } 1.975}{\text{Rp } 54.105.340} \times 100 \% \\ &= 0,004 \%\end{aligned}$$

d. Tabloid

$$\begin{aligned}\text{Selisih harga pokok produk} &= \frac{\text{Rp } 1.580}{\text{Rp } 54.105.340} \times 100 \% \\ &= 0,003 \%\end{aligned}$$

Berdasarkan konsep materialitas, selisih jumlah harga pokok produk pesanan menurut perusahaan dengan metode harga pokok pesanan sebesar 0,044% untuk Undangan, Kardus cover sebesar 0,029%, Poster sebesar 0,004%, dan Tabloid sebesar 0,003% tidak material ketika dibandingkan dengan laba bersih. Ini berarti selisih jumlah harga pokok produk pesanan tidak material karena berada dibawah 5% dari laba bersih. Jadi jumlah harga pokok produk pesanan menurut perusahaan sudah sesuai dengan metode harga pokok produk pesanan.

C. Pembahasan

Dibawah ini akan ditampilkan tabel pembebanan biaya overhead pabrik dari perhitungan data diatas, sebagai berikut:

Tabel 5.20
Pembebanan Biaya Overhead Pabrik
Tahun 2009
(Dalam Rupiah)

Keterangan	Estimasi anggaran	Estimasi Pembebanan BOP
Menurut perusahaan	29.454.500	1.136
Menurut teori	31.483.500	1.215

Terdapat perbedaan biaya overhead pabrik antara perusahaan dengan metode harga pokok pesanan untuk keempat jenis produk. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan dalam penyusunan anggaran biaya overhead pabrik. Perusahaan kurang tepat dalam mengelompokkan biaya dan dasar pembebanan biaya overhead pabrik yang berbeda antara perusahaan dengan metode harga pokok pesanan.

Perusahaan dalam menyusun anggaran biaya overhead pabrik tidak memasukkan biaya bahan penolong yaitu biaya *developer positive plate*, biaya *blanket* dan biaya *new mol* kedalam biaya overhead pabrik. Biaya *developer positive plate*, biaya *blanket* dan biaya *new mol* tidak masuk kedalam elemen biaya overhead pabrik, karena jumlahnya yang relatif kecil dan sulit ditelusuri jumlah pemakaiannya pada produk.

Penggunaan dasar pembebanan biaya overhead pabrik yang berbeda antara perusahaan dengan metode harga pokok pesanan menyebabkan biaya

overhead pabrik yang melekat pada produk menurut metode harga pokok pesanan lebih besar daripada biaya overhead pabrik menurut perusahaan.

Tabel 5.21
Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi
Tahun 2009
(Dalam Rupiah)

Nama Produk	Menurut Perusahaan	Menurut Teori
Undangan	3.573.300	3.597.000
Kardus cover	3.759.700	3.775.500
Poster	2.302.140	2.304.115
Tabloid	512.720	514.300

Dengan membandingkan jumlah harga pokok produk pesanan menurut perusahaan dengan jumlah harga pokok produk pesanan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan jumlah harga pokok produk pesanan menurut perusahaan dengan jumlah harga pokok produk pesanan menurut metode harga pokok pesanan.

Hal yang menyebabkan perbedaan dalam penentuan harga pokok produk adalah adanya perbedaan dalam menyusun anggaran biaya overhead pabrik. Dalam hal ini perusahaan tidak memasukkan biaya bahan penolong yaitu biaya *developer positive plate*, biaya *blanket* dan biaya *new mol*, sehingga anggaran biaya overhead pabrik yang disusun perusahaan lebih kecil jumlahnya jika dibandingkan dengan anggaran biaya overhead pabrik menurut metode harga pokok pesanan. kecilnya jumlah anggaran biaya overhead pabrik yang disusun perusahaan akan berpengaruh terhadap tarif biaya overhead pabrik yang ditentukan dimuka. Tarif biaya overhead pabrik menurut perusahaan lebih kecil jumlahnya dibandingkan dengan tarif biaya overhead pabrik menurut metode harga pokok pesanan. Sehingga besarnya

biaya overhead pabrik yang dibebankan kepada produk menurut perusahaan jumlahnya lebih kecil dibandingkan dengan metode harga pokok pesanan. hal ini disebabkan karena dasar pembebanan biaya overhead pabrik yang digunakan adalah berbeda antara perusahaan dengan metode harga pokok pesanan.



BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan, yaitu: berdasarkan konsep materialitas, selisih jumlah harga pokok produk pesanan antara perusahaan dengan metode harga pokok pesanan yaitu sebesar 0,98% untuk Undangan, Kardus cover sebesar 1,46%, Poster sebesar 0,29%, dan Tabloid sebesar 0,15% tidak material jika dibandingkan dengan laba bersih. Artinya bahwa selisih jumlah harga pokok pesanan tidak material, karena dibawah 5% dari laba bersih. Jadi kesimpulannya jumlah harga pokok produk pesanan menurut perusahaan sudah sesuai dengan metode harga pokok pesanan.

B. Keterbatasan Penelitian

Selama melakukan penelitian, penulis menemukan berbagai keterbatasan dalam memperoleh data. Adapun keterbatasan yang ditemui selama penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan tidak bersedia untuk memberikan data secara lengkap serta keaslian data yang diberikan oleh perusahaan tidak dapat penulis ketahui secara pasti, sehingga kesimpulan yang diambil hanya sebatas pada data yang diperoleh penulis selama penelitian dilakukan.

2. Dalam penelitian penulis hanya mengambil empat jenis produk sebagai objek penelitian, keempat produk itu terdiri dari: Undangan, Kardus cover, Poster, dan Tabloid. Produk-produk ini dipilih sebagai objek penelitian karena pada saat penelitian diketahui permintaan konsumen atas empat produk jenis ini paling banyak. Sedangkan untuk produk-produk lain yang dihasilkan perusahaan tidak dapat diambil kesimpulannya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan November 2010, ada dua hal yang perlu mendapat perhatian khusus oleh CV. Express Print, yaitu dalam menyusun anggaran biaya overhead pabrik. Bahwa perusahaan harus lebih teliti dalam menentukan biaya-biaya yang termasuk dalam elemen biaya overhead pabrik, karena apabila salah satu elemen biaya overhead tidak dicantumkan dalam elemen biaya overhead pabrik maka anggaran biaya overhead pabrik yang telah disusun jumlahnya menjadi kecil, sehingga berpengaruh terhadap penentuan tarif biaya overhead pabrik yang ditentukan dimuka. Perusahaan juga harus hati-hati dalam memilih dasar pembebanan biaya overhead pabrik.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Hansen, Don R. and Maryanne M. Mowen. (2009). *Management Accounting* (Ancella A.Hermawan. Penerjemah). Edisi 8. Jilid 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Harnanto. (1992). *Akuntansi Biaya, Perhitungan Harga pokok Produk* (Edisi ke-1). Yogyakarta: BPFE
- Hutauruk, Gunawan. (1985). *Akuntansi Biaya, Perencanaan dan Pengawasan* (Edisi ke-7). Jakarta: Erlangga
- Mulyadi. (1992). *Akuntansi Biaya*. Edisi ke-5. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Muhadi dan Joko Siswanto. (2001). *Akuntansi Biaya 1*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rayburn, L.G. (1999). *Using a Cost Management Approach*. (Sugiyanto. Penerjemah). Edisi ke-6 jilid-1. Jakarta: Erlangga.
- Sugiri, Slamet. (1992). *Pengantar Akuntansi 1*. Yogyakarta: AMP YKPN
- Supriyono. (1982). *Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian Biaya Serta Pembuatan Keputusan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: FE UGM.
- , (1989). *Akuntansi Manajemen: Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Edisi pertama, Yogyakarta: STIE YKPN.
- , (1999). *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Yogyakarta: BPFE.
- Swastha DH, Basu dan Irawan. (1985). *Manajemen Pemasaran Moderen*. Edisi ke-2. Yogyakarta: Liberty.
- Rahmawati. (2001). *Evaluasi Penentuan Harga Pokok Produk Berdasarkan Pesanan: Studi Kasus pada PT. Anekacore Warningsidoarjo*. Yogyakarta: Skripsi Universitas Sanata Dharma.
- Budiningsih, B. (2009) *Penentuan Harga Pokok Pesanan Dengan Metode Full Costing*. Yogyakarta: Analisis, 2, 2: 373-388

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ILAN NERIAN



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Hendri Kusyanto

Jabatan : Direktur Utama

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Albertus Arie Kristyanto

Nim : 042114062

Fakultas/ Jurusan : Ekonomi / Akuntansi

Universitas : Sanata Dharma Yogyakarta

Telah benar-benar melakukan penelitian dan mengumpulkan data dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul :

Evaluasi Harga Pokok Produk Perusahaan Manufaktur

Dengan Metode Harga Pokok Pesanan

Sejak tanggal 24 November 2010 sampai dengan tanggal 27 Juni 2011, dan telah pula membahas materi penelitian dengan kami.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 6 Juli 2011

**EXPRESS PRINT**

Jl. Abubakar Ali 2a Jogjakarta Telp/Fax 0274-554581

Hendri Kusyanto

Direktur Utama